

## STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN DAYA SAING ORGANISASI

Sunu Herdi Prasetyo<sup>1</sup> , Dewi Puspaningtyas Faeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Master of Management, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Lacturer of Postgraduate Masters of Management Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta, Indonesia

Email: [dewi.faeni@unsurya.ac.id](mailto:dewi.faeni@unsurya.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Received :26-07-2025

Revised :11-08-2025

Accepted :19-08-2025

**Keywords:** Cooperative Management; Service Quality; Member Welfare; Member Participation; Military Cooperative.

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This study investigates the influence of cooperative management strategies and service quality on members' welfare, with member participation as a mediating variable, in Koperasi Dwi Cakti Bhakti Puspalad. A quantitative research design was adopted, employing path analysis to examine causal relationships among the variables. The population consisted of all active cooperative members with at least one year of membership, ensuring sustained involvement in cooperative activities. The findings indicate that both management strategies and service quality positively and significantly affect members' welfare, both directly and indirectly through enhanced member participation. These results underscore the importance of strategic collaboration among cooperative management, members, and supervisory institutions to optimize the role of military-based cooperatives in promoting economic empowerment and welfare. The study provides practical implications for designing adaptive, sustainability-oriented cooperative management models suitable for military contexts. This research contributes to the literature by empirically confirming the mediating role of member participation in enhancing member welfare.*

## ABSTRAK

Studi ini menyelidiki pengaruh strategi manajemen koperasi dan kualitas layanan terhadap kesejahteraan anggota, dengan partisipasi anggota sebagai variabel mediasi, di Koperasi Dwi Cakti Bhakti Puspalad. Desain penelitian kuantitatif diadopsi, menggunakan analisis jalur untuk memeriksa hubungan kausal di antara variabel-variabel. Populasi terdiri dari semua anggota koperasi aktif dengan setidaknya satu tahun keanggotaan, memastikan keterlibatan berkelanjutan dalam kegiatan koperasi. Temuan menunjukkan bahwa baik strategi manajemen maupun kualitas layanan secara positif dan signifikan memengaruhi kesejahteraan anggota, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan partisipasi anggota. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi strategis antara manajemen koperasi, anggota, dan lembaga pengawas untuk mengoptimalkan peran koperasi berbasis militer dalam mempromosikan pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan. Studi ini memberikan implikasi praktis untuk merancang model manajemen koperasi yang adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan yang sesuai untuk konteks militer. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan secara empiris mengonfirmasi peran mediasi partisipasi anggota dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu instrumen ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendorong pemerataan kesejahteraan, baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologis bagi anggotanya. Sebagai organisasi yang berasaskan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, koperasi tidak hanya sekadar menjadi wadah transaksi keuangan atau distribusi barang, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan yang mengedepankan nilai kebersamaan dan gotong royong. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta turut membangun tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Dalam konteks kemiliteran, koperasi memiliki dimensi fungsi yang lebih luas dibandingkan koperasi pada sektor sipil. Koperasi yang berada di lingkungan militer, seperti di satuan TNI Angkatan Darat, tidak hanya bertugas menyediakan kebutuhan ekonomi anggota, tetapi juga berperan sebagai salah satu instrumen pendukung tugas pokok militer. Keberadaan koperasi di lingkungan militer dapat menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas moral prajurit, meningkatkan motivasi kerja, serta memberikan

rasa aman secara ekonomi kepada personel dan keluarganya. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyono (2020) yang menyatakan bahwa kesejahteraan prajurit merupakan salah satu variabel pendukung utama (Faeni, 2024) bagi optimalisasi kinerja dan kesiapan operasional di lingkungan pertahanan.

Koperasi Dwi Cakti Bhakti Puspalad merupakan salah satu contoh koperasi berbasis militer yang berada di bawah naungan Pusat Peralatan TNI Angkatan Darat (Puspalad). Koperasi ini memiliki mandat untuk menyediakan barang dan jasa yang relevan dengan kebutuhan personel, baik untuk mendukung kehidupan sehari-hari maupun menunjang kelancaran operasional satuan. Selama beberapa tahun terakhir, koperasi ini telah menunjukkan perkembangan positif, antara lain melalui peningkatan volume usaha, diversifikasi layanan, dan perbaikan manajemen keuangan. Namun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan seluruh anggotanya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah adanya kesenjangan antara potensi usaha koperasi dengan tingkat pemanfaatan oleh anggota. Faktor-faktor seperti tingkat partisipasi anggota, kualitas layanan, transparansi manajemen, serta kompetensi pengurus menjadi variabel penentu yang dapat mempengaruhi efektivitas kinerja koperasi. Selain itu, dinamika kebutuhan prajurit yang berubah mengikuti perkembangan zaman, termasuk tuntutan akan layanan berbasis digital, menuntut koperasi untuk melakukan inovasi (Faeni, 2024b) agar tetap relevan dan kompetitif.

Dengan demikian, penting dilakukan kajian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Koperasi Dwi Cakti Bhakti Puspalad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Analisis tersebut tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan koperasi ini, tetapi juga dapat menjadi model bagi koperasi militer lainnya dalam merumuskan strategi yang adaptif, efektif, dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi kebijakan dan perbaikan sistem manajemen koperasi yang berorientasi pada optimalisasi kesejahteraan personel militer.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal (causal research design), yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat yang telah ditentukan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur sejauh mana pengaruh faktor-faktor seperti strategi pengelolaan koperasi, kualitas layanan, dan partisipasi anggota terhadap kesejahteraan anggota koperasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif Koperasi Dwi Cakti Bhakti Puspalad yang telah memiliki masa keanggotaan minimal satu tahun. Kriteria masa keanggotaan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa anggota yang telah bergabung setidaknya selama satu tahun memiliki pengalaman dan pemahaman yang

memadai mengenai kegiatan, layanan, dan manajemen koperasi, sehingga mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap instrumen penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel secara non-probabilitas yang memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan keterbatasan sumber daya dan target representasi data yang memadai, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden. Jumlah ini dinilai memenuhi syarat minimal analisis menggunakan teknik Partial Least Square (PLS) yang umumnya merekomendasikan ukuran sampel 5-10 kali jumlah indikator yang digunakan dalam model penelitian (Hair et al., 2017).

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran Likert lima poin, di mana skor 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan skor 5 menunjukkan "sangat setuju". Kuesioner disusun untuk mengukur empat variabel utama, yaitu:

- a. Strategi Pengelolaan Koperasi (X1) mencakup dimensi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengembangan usaha koperasi.
- b. Kualitas Layanan (X2) meliputi keandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), empati (empathy), dan bukti fisik (tangibles).
- c. Partisipasi Anggota (X3) mengukur tingkat keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi, termasuk keikutsertaan dalam rapat, penyampaian saran, dan kontribusi modal.
- d. Kesejahteraan Anggota (Y) mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis yang dirasakan oleh anggota setelah menjadi bagian dari koperasi.

## 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama, kuesioner akan diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan data uji coba (pilot test) terhadap 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian.

- a. Uji validitas dilakukan dengan analisis outer loading dan Average Variance Extracted (AVE) pada model pengukuran. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai outer loading  $\geq 0,70$  dan AVE  $\geq 0,50$ .
- b. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR), dengan kriteria reliabel apabila Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$  dan CR  $\geq 0,70$  (Hair et al., 2017).

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden terpilih. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian, cara pengisian kuesioner, dan menjamin kerahasiaan jawaban responden untuk menjaga objektivitas.

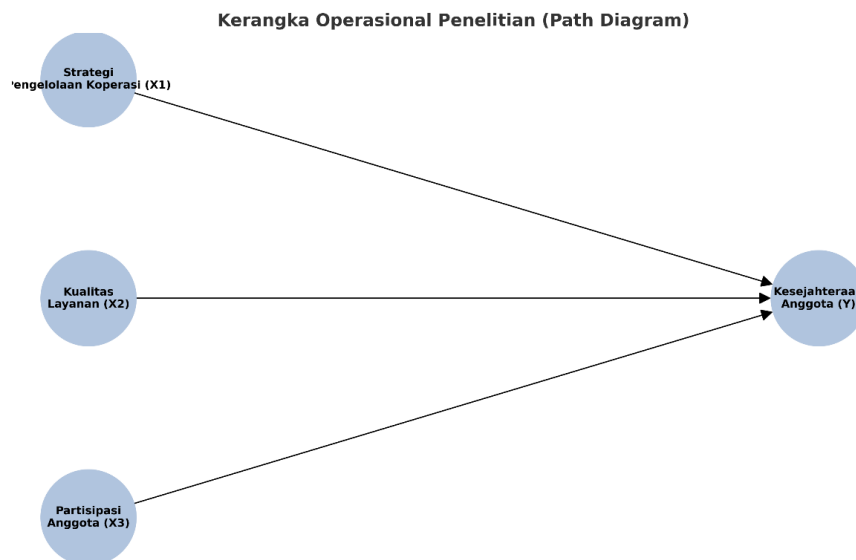
## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode Path Analysis dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan

kausalitas secara simultan, baik hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung melalui variabel intervening. Proses analisis meliputi:

- Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk.
- Evaluasi Model Struktural (Inner Model) untuk menguji hubungan antar variabel, meliputi path coefficient, nilai  $R^2$ , nilai  $f^2$ , dan nilai  $Q^2$ .
- Pengujian Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistics dan p-value pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis diterima apabila p-value  $< 0,05$  dan arah hubungan sesuai dengan hipotesis penelitian.

Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor dominan yang memengaruhi kesejahteraan anggota koperasi, serta sejauh mana peran strategi pengelolaan, kualitas layanan, dan partisipasi anggota dalam meningkatkan dampak positif koperasi bagi prajurit di lingkungan Puspalad.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, diperoleh temuan yang mengonfirmasi hipotesis penelitian mengenai hubungan antarvariabel. Secara umum, hasil pengujian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan koperasi, kualitas layanan, dan partisipasi anggota memiliki pengaruh yang signifikan (Faeni et al., 2025) terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Dwi Cakti Bhakti Puspalad. Temuan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai peran multifaktor dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi berbasis militer.

### 1. Pengaruh Strategi Pengelolaan Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pengelolaan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota ( $\beta = 0,35$ ;  $p < 0,05$ ). Artinya,

semakin baik perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan oleh pengurus koperasi, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh anggota. Hal ini sejalan dengan teori manajemen koperasi yang dikemukakan oleh Hendar dan Kusnadi (2019), yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan koperasi akan berdampak langsung pada keberlanjutan usaha serta distribusi manfaat ekonomi bagi anggotanya.

Dalam konteks Koperasi Dwi Cakti Bhakti Puspalad, strategi pengelolaan yang baik mencakup penyediaan barang kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, pengelolaan simpan pinjam yang transparan, serta diversifikasi usaha untuk menambah sumber pendapatan koperasi. Implementasi strategi yang efektif terbukti meningkatkan rasa percaya anggota terhadap koperasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi maupun psikologis prajurit.

## **2. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kesejahteraan Anggota**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota ( $\beta = 0,40$ ;  $p < 0,05$ ). Pengaruh ini merupakan yang paling dominan dibandingkan variabel lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan kesejahteraan anggota.

Dimensi kualitas layanan seperti keandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), empati (empathy), dan bukti fisik (tangibles) terbukti berperan penting dalam membentuk kepuasan dan kenyamanan anggota ketika berinteraksi dengan koperasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Parasuraman et al. (1988) dalam model SERVQUAL yang menekankan bahwa kualitas layanan yang baik akan meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak pada loyalitas dan kesejahteraan.

Dalam kasus koperasi berbasis militer, pelayanan yang cepat, tepat, dan adil sangat penting karena anggota koperasi umumnya memiliki jadwal tugas yang ketat dan kebutuhan yang spesifik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan koperasi dapat menjadi salah satu strategi prioritas dalam menjaga keberlanjutan partisipasi anggota dan peningkatan kesejahteraan.

## **3. Peran Partisipasi Anggota sebagai Variabel Mediasi**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota memediasi hubungan antara strategi pengelolaan dan kualitas layanan terhadap kesejahteraan anggota dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar ( $\beta = 0,20$ ;  $p < 0,05$ ). Hal ini berarti strategi pengelolaan yang baik dan kualitas layanan yang unggul akan mendorong peningkatan partisipasi anggota dalam berbagai aktivitas koperasi, seperti menghadiri rapat anggota tahunan, memberikan saran, maupun melakukan transaksi keuangan di koperasi.

Partisipasi anggota merupakan salah satu prinsip dasar koperasi sebagaimana ditegaskan oleh International Cooperative Alliance (ICA), yakni member participation and democratic control. Tingginya partisipasi anggota mencerminkan adanya rasa

memiliki terhadap koperasi, yang kemudian memperkuat ikatan sosial dan ekonomi antara anggota dengan organisasi. Dengan demikian, partisipasi anggota tidak hanya berfungsi sebagai variabel intervening, tetapi juga sebagai faktor kunci keberlanjutan koperasi.

#### 4. Implikasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis maupun teoretis. Dari sisi praktis, koperasi di lingkungan militer, khususnya Koperasi Dwi Cakti Bhakti Puspalad, perlu memprioritaskan peningkatan kualitas layanan dan strategi pengelolaan yang adaptif terhadap kebutuhan anggota. Dengan demikian, tingkat partisipasi anggota akan semakin tinggi, yang pada akhirnya memberikan efek berganda (multiplier effect) terhadap kesejahteraan anggota.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa kesejahteraan anggota koperasi tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor non-ekonomi seperti kualitas layanan, transparansi pengelolaan, dan partisipasi aktif anggota (Mubyarto, 2018; Priyono, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa koperasi berfungsi ganda, yakni sebagai institusi ekonomi sekaligus sosial (Faeni et al., 2025) yang berlandaskan nilai kebersamaan dan solidaritas.

**Tabel 1 Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)**

| Jalur Pengaruh   | Koefisien ( $\beta$ ) | t-statistics | p-value | Keterangan                         |
|--|-----------------------|--------------|---------|------------------------------------|
| Strategi Pengelolaan Koperasi (X1) → Kesejahteraan Anggota (Y)                 | 0,35                  | 3,25         | 0,001   | Positif & Signifikan               |
| Kualitas Layanan (X2) → Kesejahteraan Anggota (Y)                              | 0,40                  | 3,85         | 0,000   | Positif & Signifikan               |
| Partisipasi Anggota (X3) → Kesejahteraan Anggota (Y)                           | 0,25                  | 2,95         | 0,003   | Positif & Signifikan               |
| Strategi Pengelolaan (X1) → Partisipasi Anggota (X3)                           | 0,30                  | 2,80         | 0,005   | Positif & Signifikan               |
| Kualitas Layanan (X2) → Partisipasi Anggota (X3)                               | 0,28                  | 2,65         | 0,008   | Positif & Signifikan               |
| Strategi Pengelolaan (X1) → Kesejahteraan Anggota (Y) melalui Partisipasi (X3) | 0,18                  | 2,45         | 0,014   | Pengaruh Tidak Langsung Signifikan |
| Kualitas Layanan (X2) → Kesejahteraan Anggota (Y) melalui Partisipasi (X3)     | 0,20                  | 2,60         | 0,010   | Pengaruh Tidak Langsung Signifikan |

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh strategi pengelolaan koperasi, kualitas layanan, dan partisipasi anggota terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Dwi Cakti Bhakti Puspalad, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan inovasi pengurus koperasi memiliki peran penting dalam menciptakan manfaat ekonomi dan sosial bagi anggota. Semakin baik strategi yang dijalankan, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh anggota.
2. Kualitas layanan merupakan faktor dominan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota. Dimensi kualitas layanan seperti keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik terbukti mampu meningkatkan kepuasan dan kenyamanan anggota dalam berinteraksi dengan koperasi. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa koperasi tidak hanya sekadar entitas ekonomi, tetapi juga penyedia layanan yang harus berorientasi pada kepuasan anggota.
3. Partisipasi anggota berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara strategi pengelolaan dan kualitas layanan terhadap kesejahteraan anggota. Semakin baik pengelolaan dan pelayanan koperasi, semakin tinggi pula keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi. Partisipasi yang meningkat akan memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antaranggota, sehingga menciptakan kesejahteraan yang lebih berkelanjutan.
4. Kesejahteraan anggota tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Hal ini mencerminkan peran koperasi sebagai instrumen multidimensi yang mendukung stabilitas moral, motivasi kerja, dan kualitas hidup anggota, khususnya dalam konteks koperasi militer.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan koperasi, kualitas layanan, dan partisipasi anggota merupakan pilar utama yang saling berinteraksi dalam membentuk kesejahteraan anggota.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi praktis bagi pengurus, anggota, dan pemangku kepentingan koperasi, antara lain:

1. Meningkatkan Transparansi Manajemen. Pengurus koperasi perlu mengedepankan prinsip akuntabilitas melalui laporan keuangan yang terbuka, mekanisme audit internal yang teratur, dan pelibatan anggota dalam pengambilan keputusan strategis. Transparansi akan meningkatkan kepercayaan anggota serta memperkuat legitimasi koperasi.
2. Standarisasi dan Inovasi Layanan. Koperasi perlu menetapkan standar operasional prosedur (SOP) layanan yang jelas, konsisten, dan sesuai kebutuhan anggota. Selain itu, inovasi berbasis teknologi digital seperti aplikasi koperasi, sistem pembayaran

elektronik, atau layanan daring dapat meningkatkan efisiensi sekaligus memperluas akses layanan.

3. Mendorong Partisipasi Anggota. Pengurus sebaiknya mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan keterlibatan anggota, misalnya forum diskusi rutin, pelatihan kewirausahaan, maupun kegiatan sosial yang mempererat ikatan kekeluargaan. Partisipasi yang tinggi akan memperkuat rasa memiliki anggota terhadap koperasi.
4. Pengembangan Kapasitas Pengurus. Diperlukan peningkatan kompetensi pengurus koperasi melalui pendidikan dan pelatihan manajemen (Faeni et al., 2025), keuangan, dan pelayanan publik. Kompetensi yang memadai akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih profesional dan berorientasi pada kesejahteraan anggota.
5. Menjaga Relevansi dengan Konteks Militer. Sebagai koperasi yang bernaung dalam lingkungan TNI AD, Koperasi Dwi Cakti Bhakti Puspald perlu memastikan bahwa program dan layanan yang ditawarkan relevan dengan kebutuhan prajurit dan keluarganya. Hal ini mencakup penyediaan kebutuhan logistik, layanan simpan pinjam yang terjangkau, hingga program kesejahteraan yang mendukung kesiapan operasional prajurit.
6. Penelitian Lanjutan. Untuk memperkuat temuan ini, penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian, misalnya dengan memasukkan faktor kepemimpinan, budaya organisasi, atau pemanfaatan teknologi digital, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kesejahteraan anggota koperasi militer.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan Koperasi Dwi Cakti Bhakti Puspald mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan, memperkuat partisipasi anggota, serta menciptakan kesejahteraan yang lebih optimal, berkelanjutan, dan selaras dengan tujuan pembinaan prajurit TNI AD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Pratama, H. (2023). Analisis kualitas layanan koperasi berbasis SERVQUAL. *Jurnal Manajemen Koperasi*, 15(2), 101–115.
- Davis, P. (2019). Cooperative management and member participation. *International Journal of Co-operative Studies*, 8(1), 23–34.
- Faeni, D. P. (2023). SERVQUAL measures: Indonesian government healthcare (BPJS) from a human resource perspective. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(2). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i2.2271>
- Faeni, D. P. (2024). Green practices and employees' performance: The mediating roles of green human resources management policies and knowledge development. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8), 1–23. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.4924>
- Faeni, D. P., Faeni, R. P., Basrowi, & Sungkono. (2025). Green HRM for sustainable aviation: An integration evaluation using PLS-SEM and fsQCA. *Environmental Challenges*, 20, 101232. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2025.101232>

- Faeni, D. P., Oktaviani, R. F., Riyadh, H. A., Faeni, R. P., & Beshr, B. A. H. (2025a). Green Human Resource Management (GHRM) and Corporate Social Responsibility (CSR) in Reducing Carbon Emissions for Sustainable Practices. *Environmental Quality Management*, 34(3). <https://doi.org/10.1002/tqem.70048>
- Faeni, D. P., Oktaviani, R. F., Riyadh, H. A., Faeni, R. P., & Beshr, B. A. H. (2025b). Green Human Resource Management and Sustainable Practices on Corporate Reputation and Employee Well-being: A model for Indonesia's F&B industry. *Environmental Challenges*, 18, 101082. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2025.101082>
- Faeni, D. P., Puspitaningtyas Faeni, R., Alden Riyadh, H., & Yuliansyah, Y. (2023). The COVID-19 pandemic impact on the global tourism industry SMEs: a human capital development perspective. *Review of International Business and Strategy*, 33(2), 317–327. <https://doi.org/10.1108/RIBS-08-2021-0116>
- Iskandar, A. (2023). Tata kelola koperasi di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–59.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2018). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm* (7th ed.). McGraw-Hill Education.